

BAB V

PENUTUP

5.1 Temuan Studi

Berdasarkan analisis yang dilakukan terkait dengan penelitian pengaruh Desa Wisata Candirejo terhadap guna lahan, ekonomi dan budaya maka temuan studi yang diperoleh yaitu:

1. Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Candirejo Terhadap Fungsi Lahan

Pengaruh fungsi lahan dapat dilihat dari perubahan aktivitas pada lahan. Perubahan fungsi lahan pada Desa Candirejo meliputi rumah dan lahan pekerjaan mengalami penambahan aktivitas pariwisata. Perubahan fungsi lahan pada rumah digunakan untuk akomodasi seperti *homestay*, warung, catering dan industri rumahaan. Perubahan fungsi pada lahan pekerjaan digunakan untuk atraksi wisata seperti lahan pertanian untuk agrowisata, industri rumahan, rafting dan pasar untuk berbelanja wisatawan.

2. Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Candirejo Terhadap Ekonomi

Pengaruh ekonomi yang terjadi karena keberadaan Desa Wisata Candirejo yaitu perluasan kesempatan kerja, perubahan pendapatan dan valuta asing (valas).

a. Perluasan Kesempatan Kerja

Perluasan kesempatan kerja berupa penciptaan lapangan pekerjaan baru baik pekerjaan pokok maupun pekerjaan sampingan. Sebanyak 10% responden memiliki pekerjaan pokok baru di Desa Wisata Candirejo sebagai pemandu lokal, pengurus koperasi, pemandu rafting dan pemilik *homestay*. Sebanyak 90% responden setelah dikembangkan Desa Wisata Candirejo memiliki pekerjaan sampingan baru sebagai pemandu lokal, pemandu rafting, penarik dokar, pemilik *homestay*, pedagang warung, pengurus koperasi, petani agrowisata, home industri, dan penyedia catering.

b. Perubahan pendapatan

Perubahan pendapatan setelah didirikannya Desa Wisata Candirejo berupa perubahan pendapatan pokok dan perubahan pendapatan sampingan. Perubahan pendapatan pokok yang paling banyak terjadi pada responden yang sebelumnya berpenghasilan < Rp. 500.000,00 menjadi Rp.500.000,00–Rp.1.000.000,00 sebanyak 35%. Selain responden yang mengalami peningkatan, terdapat juga responden yang mengalami penurunan pendapatan pokok yaitu Rp.2.000.000,00- Rp.3.000.000,00 menjadi Rp.500.000,00–Rp.2.000.000,00 sebanyak 7% dikarenakan sudah pensiun dan ada yang pulang

merantau dari luar daerah. Selain pendapatan pokok, terdapat juga pendapatan sampingan. Pendapatan sampingan sebelum ada Desa Wisata Candirejo tidak memiliki penghasilan, namun setelah ada desa wisata masyarakat memiliki penghasilan sampingan. Penghasilan masyarakat berkisar antara Rp.200.000,00- Rp.800.000,00 perbulan. Sebanyak 58% masyarakat menerima tambahan pendapatan dari pekerjaan sampingan sebesar Rp.200.000,00- Rp.400.000,00 perbulan.

c. Perambatan pada Sektor Ekonomi Lain

Pengembangan Desa Wisata Candirejo tidak hanya menghasilkan pendapatan pada sektor pariwisatanya saja namun juga merambah pada sektor lain seperti pertanian, industri rumahan dan perdagangan jasa.

d. Uji Beda Rata-Rata Kesempatan Kerja Sebelum dan Sesudah Ada Desa Wisata

Hasil uji beda rata-rata dengan wilcoxon nilai asymp. Sig 0,000 atau $<0,05$ menunjukkan adanya perbedaan antara kesempatan kerja sebelum desa wisata dengan kesempatan kerja sesudah ada desa wisata.

e. Uji Beda Rata-Rata Tingkat Pendapatan Sebelum dan Sesudah Ada Desa Wisata

Hasil uji beda rata-rata dengan wilcoxon nilai asymp. Sig 0,000 atau $<0,05$ menunjukkan adanya perbedaan antara tingkat pendapatan sebelum desa wisata dengan tingkat pendapatan sesudah ada desa wisata.

f. Hubungan Jenis Usaha di Desa Wisata dengan Tingkat Pendapatan

Jenis usaha memiliki hubungan dengan tingkat pendapatan baik pendapatan pokok maupun pendapatan sampingan. Jenis usaha dengan tingkat pendapatan pokok memiliki nilai asymp. Sig *chi square* 0,021 atau $<0,05$ yang berarti memiliki hubungan antara jenis usaha dan pekerjaan pokok. Jenis usaha dengan tingkat pendapatan sampingan memiliki nilai asymp. Sig *chi square* 0,006 atau $<0,05$ yang berarti memiliki hubungan antara jenis usaha dan pekerjaan sampingan.

3. Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Candirejo Terhadap Budaya

Didirikannya Desa Wisata Candirejo salah satu tujuannya untuk melestarikan budaya. Dengan adanya desa wisata, kesenian-kesenian tradisional dijadikan bagian dari atraksi sehingga intensitas latihan dan intensitas tampil dari kelompok kesenian semakin meningkat. Partisipasi masyarakat untuk ikut melestarikan menjadi lebih besar setelah ada desa wisata. Selain itu, setelah ada desa wisata terdapat perubahan positif dimana para pemuda ikut ambil bagian untuk tampil dan latihan.

5.2 Kesimpulan

Desa Wisata Candirejo yang terletak di Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang yang menawarkan atraksi wisata berupa suasana asli pedesaan. Memiliki keragaman budaya berupa aneka kesenian tradisional dan upacara adatnya dipadukan dengan keramah tamahan masyarakatnya. Berada di bawah Pegunungan Menoreh menyebabkan Desa Wisata Candirejo memiliki udara yang sejuk dan pemandangan yang indah. Pengembangan Desa Wisata Candirejo tentunya memiliki pengaruh terhadap aspek fisik dan non fisik seperti guna lahan, ekonomi dan budaya di masyarakat.

1. Keberadaan Desa Wisata Candirejo berpengaruh terhadap perubahan fungsi lahan. Hal ini dapat dilihat rumah-rumah penduduk memiliki aktivitas tambahan selain untuk tempat tinggal digunakan untuk akomodasi seperti *homestay*, warung, catering dan industri rumahaan. Selain rumah, pada lahan pekerjaan penduduk digunakan untuk atraksi wisata seperti lahan pertanian untuk agrowisata, industri rumahan, sungai untuk rafting dan pasar untuk berbelanja wisatawan.
2. Keberadaan Desa Wisata Candirejo berpengaruh terhadap aspek ekonomi yaitu sebagai berikut :
 - Keberadaan Desa Wisata Candirejo memberikan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat. Hal ini dapat dilihat masyarakat yang tidak memiliki lapangan pekerjaan terserap untuk bekerja di Desa Wisata Candirejo dan memberikan pekerjaan sampingan baru bagi masyarakat yang rata-rata tidak memiliki pekerjaan sampingan. Pekerjaan tersebut sebagai pemandu lokal, pemandu rafting, penarik dokar, pemilik *homestay*, pedagang warung, pengurus koperasi, petani agrowisata, home industri, dan penyedia catering.
 - Keberadaan Desa Wisata Candirejo meningkatkan pendapatan bagi masyarakat. Hal ini dapat dilihat masyarakat yang tidak mempunyai penghasilan menjadi memiliki penghasilan pokok dan masyarakat yang sebelum didirikan Desa Wisata Candirejo hanya memiliki pendapatan pokok sekarang memiliki pendapatan sampingan dari Desa Wisata Candirejo.
 - Terdapat perbedaan antara kesempatan kerja sebelum desa wisata dengan kesempatan kerja sesudah ada desa wisata. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian dengan uji wilcoxcon.
 - Terdapat perbedaan antara tingkat pendapatan sebelum desa wisata dengan tingkat pendapatan sesudah ada desa wisata. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian dengan uji wilcoxcon.

- Jenis usaha memiliki hubungan dengan tingkat pendapatan masyarakat baik pendapatan pokok maupun pendapatan sampingan. Hal ini dibuktikan dari pengujian dengan *chi square*.
 - Pengembangan Desa Wisata Candirejo berpengaruh terhadap perambatan pada sektor lain. Hal ini dibuktikan dengan tidak hanya menghasilkan pendapatan pada sektor pariwisatanya saja namun juga merambah pada sektor lain seperti pertanian, industri rumahan dan perdagangan jasa oleh masyarakat.
3. Keberadaan Desa Wisata Candirejo berpengaruh terhadap aspek pelestarian budaya. Hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya jumlah intensitas tampil dan intensitas latihan setiap bulannya. Partisipasi masyarakat dan pemuda untuk ikut latihan dan pentas juga meningkat setelah ada desa wisata.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan studi dan kesimpulan diatas dapat diusulkan beberapa rekomendasi bagi pemerintah dan masyarakat yang dapat dipertimbangkan dalam pembangunan Desa Wisata Candirejo. Beberapa rekomendasi yang dapat diberikan antara lain:

1. Rekomendasi Pemerintah

Rekomendasi yang dapat diberikan untuk pemerintah diantaranya:

 - Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Pemuda (Disbudparpora) Kabupaten Magelang perlu melakukan promosi mengenai Desa Wisata Candirejo. Letak Desa Wisata Candirejo yang tidak jauh dari Candi Borobudur dapat menjadi keuntungan promosi sehingga wisatawan selain mendapatkan wisata di Candi Borobudur juga mendapatkan wisata budaya dan merasakan suasana ali pedesaan di Desa Wisata Candirejo.
 - Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Pemuda (Disbudparpora) Kabupaten Magelang untuk melakukan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat di Desa Candirejo. Pelatihan bahasa bagi masyarakat dan pemandu lokal perlu dilakukan. Pemandu lokal masih terbatas untuk bahasa inggris dan perancis, padahal dari negara-negara lain terutama eropa dan asia perlu dilakukan.
 - Dinas Perhubungan dan Komunikasi (Dishubkominfo) Kabupaten Magelang perlu bekerjasama dengan Koperasi Desa Wisata Candirejo untuk dapat membuat papan-papan informasi dan penanda jalan di Desa Candirejo. Selain itu perlu dilakukan pelatihan IT berkaitan dengan promosi menggunakan internet mengingat wisatawan Desa Wisata Candirejo mayoritas turis mancanegara sehingga promosi dengan internet terutama website sangat penting.

2. Rekomendasi Masyarakat

Rekomendasi yang dapat diberikan untuk masyarakat diantaranya:

- Koperasi Desa Wisata Candirejo diharap mampu menjadi koordinator bagi para penyedia fasilitas penunjang pariwisata. Koperasi Desa Wisata diharapkan dapat membagi secara adil penempatan wisatawan yang berkunjung baik ke rumah masyarakat maupun ke area pertanian warga sehingga donasi yang diterima masyarakat antara satu dengan lainnya tidak mengalami ketimpangan.
- Wisatawan yang datang sebagian besar adalah wisatawan mancanegara, sehingga masyarakat diharapkan mampu menjaga norma dan kebudayaan. Kebudayaan dan norma asli pedesaan dan keramahan masyarakat desa merupakan daya tarik utama sehingga masyarakat tidak perlu menyesuaikan dengan budaya yang dibawa oleh pengunjung. Setiap wisatawan datang masyarakat diharapkan tetap menerapkan budaya senyum sapa dan ramah.
- Masyarakat sedikit demi sedikit diharapkan juga mampu menggunakan bahasa asing sehingga interaksi dengan wisatawan akan menjadi lebih mudah. Masyarakat diharapkan mau untuk mengikuti pelatihan-pelatihan bahasa.